ANALISIS PENGARUH INVESTASI,INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PDRB KABUPATEN DAN KOTA PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2014-2019

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Rayhana Salsabella Pratiwi
175020107111022

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2021

Analisis Pengaruh Investasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019.

Rayhana Salsabella Pratiwi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email: rsalsabella@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh investasi, indeks pembangunan manusia dan pengeluaran pemerintah terhadap kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian ini investasi diukur dengan PMTB, indeks pembangunan manusia diukur dengan presentase IPM dan Pengeluaran Pemerintah diukur menggunakan belanja langsung dan tidak langsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel dengan tahun penelitian adalah 2014-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi, indeks pembangunan manusia, dan pengeluaran pemerintah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PDRB Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur.

Kata kunci: PDRB, Investasi, IPM, Pengeluaran Pemerintah.

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu masalah makroekonomi jangka panjang. Setiap daerah memiliki keberagaman, maka dari itu pertumbuhan ekonomi akan berbeda dengan daerah lain, oleh sebab itu pertumbuhan ekonomi harus diimbangi dengan perencanaan pembangunan yang matang. Menurut (Sukirno, 2006) pembangunan ekonomi merupakan cara agar dapat meningkatkan pendapatan per kapita dan dapat dicapai dengan memanfaatkan kekuatan ekonomi potensial untuk dijadikan ekonomi real ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menunjang pembangunan ekonomi seperti melakukan penanaman modal, penambahan pengetahuan, penggunaan teknologi, penambahan kemampuan dalam berorganisasi serta peningkatan keterampilan.

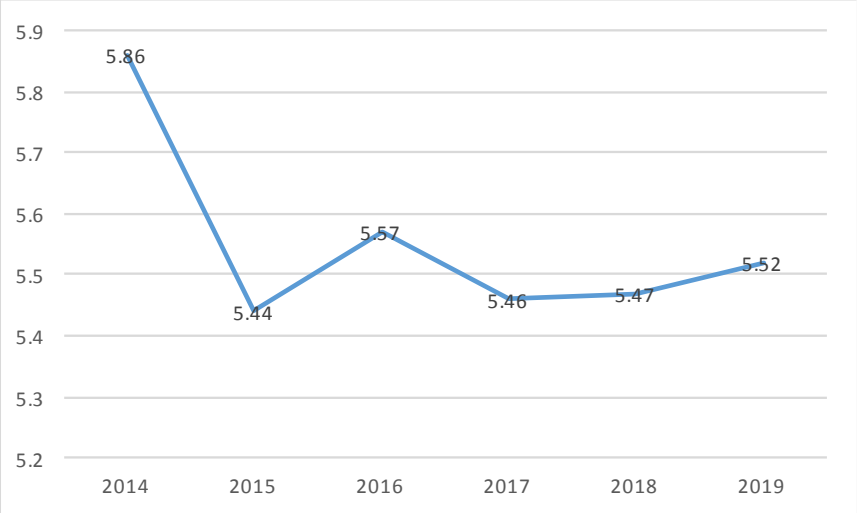
Menurut (Todaro & Smith, 2006) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dalam peningkatan produksi barang dan jasa di kegiatan ekonomi masyarakat. Dari peningkatan produksi barang serta jasa tersebut berkaitan dengan adanya efisiensi, alokasi biaya minimum dari keterbatasan sumber daya dan pertumbuhan dari sumber daya yang dioptimalkan

Dari laju pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah, kita dapat melihat keberhasilan pembangunan daerah tersebut. Oleh karena itu, setiap daerah selalu menetapkan sasaran atau target pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam rencana dan sasaran pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan adalah syarat utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi.

Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan setiap daerah untuk menghasilkan barang dan jasa juga akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang akan selalu mengalami pertumbuhan dalam jumlah serta kualitasnya. Investasi akan meningkatkan jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan menjadi berkembang. Selain itu tenaga kerja bertambah merupakan akibat dari perkembangan penduduk dan pengalaman kerja yang menambah keterampilan kerja mereka.

Tujuan kebijakan ekonomi adalah menciptakan kesejahteraan. Salah satu ukuran kesejahteraan terpenting merupakan pendapatan, yang di mana kesejahteraan akan tercipta karena adanya kegiatan yang menghasilkan pendapatan. Pendapatan regional adalah tingkat besarnya pendapatan masyarakat yang dimiliki pada suatu daerah. Tingkat pendapatan masyarakat dapat diukur dari total pendapatan suatu daerah maupun tingkat pendapatan rata-ratanya. Salah satu ukuran pendapatan pada suatu daerah adalah PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto, yaitu penghitungan seluruh nilai uang dari barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam suatu tahun tertentu. Besaran dari PDRB tersebut juga dapat menjadi suatu ukuran dalam keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah, sehingga suatu daerah dituntut agar dapat meningkatkan besaran PDRB dari tahun ke tahun nya. (Suparno, 2012).

Grafik 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Provinsi Jawa Timur.



Jika dilihat dari Grafik 1.1 menunjukkan bahwa dalam kurun waktu enam tahun pertumbuhan PDRB ADHK bergerak secara fluktuatif. Pada tahun 2014 Provinsi Jawa Timur memiliki tingkat laju pertumbuhan tertinggi mencapai 5,86. Sedangkan keadaan terendah berada di tahun 2015 sebesar 5,44.

Setiap kabupaten/kota memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengelola keuangan, maka dari itu setiap kabupaten/kota memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang berbeda.

Tabel 1.1 Realisasi dan Target Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2014-2019.

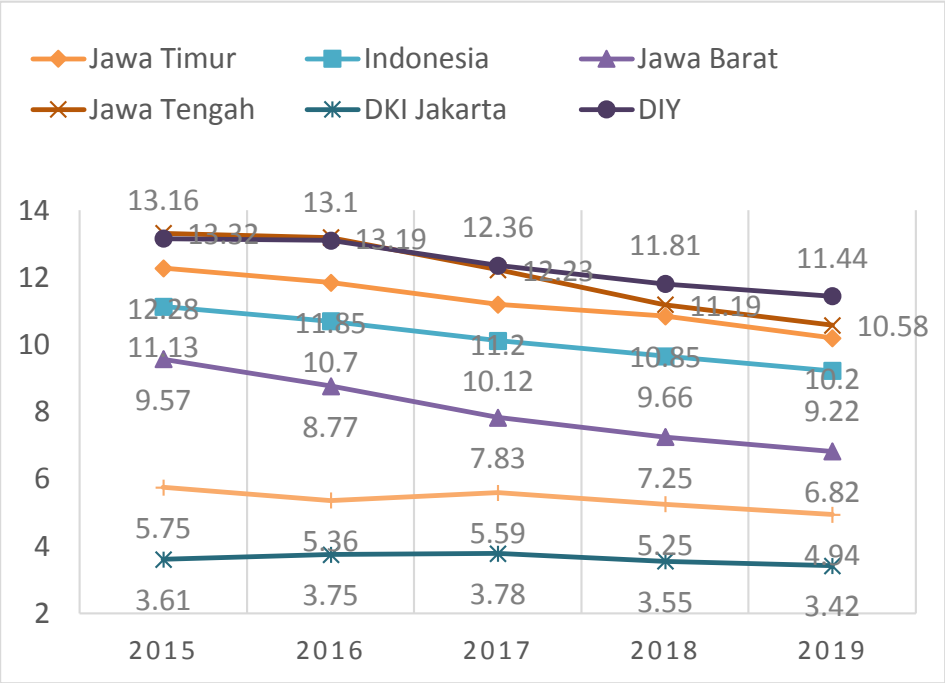
TAHUN	REALISASI	TARGET
2019	5.52 %	5.66 % - 6.06%
2018	5.50 %	5.61 % - 5.95%
2017	5.45 %	5.47 % - 5.50%
2016	5.55 %	6.26 % - 6. 33%
2015	5.44 %	6.88% - 7.19%
2014	6.02 %	6.56% - 6.87%

Sumber: RKPD Jatim, diolah

Dapat dilihat melalui tabel 1.1 bahwa laju pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2014-2019 ini selama rentang waktu enam tahun Provinsi Jawa Timur masih di bawah target laju pertumbuhan ekonomi yang ditetapkan dalam *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Jawa Timur*.

Dapat dilihat melalui tabel 1.1 bahwa laju pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2014-2019 ini selama rentang waktu enam tahun Provinsi Jawa Timur masih di bawah target laju pertumbuhan ekonomi yang ditetapkan dalam *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Jawa Timur*.

Grafik 1.2 Presentase Penduduk Miskin Di Pulau Jawa dan Indonesia



Sumber: BPS,diolah

Dapat dilihat pada Grafik 1.2, presentase penduduk miskin pada setiap Provinsi yang ada di Pulau Jawa mengalami penurunan dari tahun 2015-2019. Pada tahun 2019, presentase penduduk miskin Jawa Timur berada pada peringkat ke-16 dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia. Apabila dilihat dari gambar 1.2, presentase kemiskinan Provinsi Jawa Timur berada pada peringkat ke-tiga tertinggi di Pulau Jawa. Peringkat ini sama dengan yang diraih setiap tahun dari 2015 hingga 2019. Bahkan jika diperhatikan pada gambar 1.2, presentase kemiskinan Provinsi Jawa Timur selalu mengalami penurunan, akan tetapi presentase tersebut masih berada di atas rata-rata presentase kemiskinan Indonesia.

Variabel investasi, indeks pembangunan manusia, dan pengeluaran pemerintah dapat mempengaruhi produk domestik regional bruto. Pembangunan ekonomi akan meningkat jika Investasi nya kuat dan terus meningkat. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi akan mempengaruhi perekonomian melalui peningkatan produktivitas dan kreativitas penduduk. Pendidikan dan kesehatan penduduk sangat menentukan kemampuan untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baik dalam kaitannya dengan teknologi sampai kelembagaan yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dengan kualitas modal manusia yang baik, pemanfaatan teknologi ataupun inovasi teknologi menjadi mungkin untuk terjadi. Pengeluaran pemerintah memiliki peran penting dalam perekonomian mengingat adanya fenomena kegagalan pasar, pemerintah berfungsi untuk memastikan bahwa pasar bekerja secara efisien untuk menciptakan modal sosial, kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk melihat variabel apa yang sangat berperan signifikan dalam PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB pada hakikatnya merupakan jumlah nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku setiap tahun, sedangkan PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku pada satu waktu tertentu sebagai tahun dasar. PDRB atas harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi, sedangkan untuk melihat perhitungan atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi rill dari tahun ke tahun (Widodo, 2006).

Investasi

Investasi adalah pengeluaran-pengeluaran yang diperuntukkan untuk membeli barang-barang dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Investasi dalam neraca nasional atau dalam struktur Produk Domestik Bruto di definisikan sebagai pembentukan modal tetap domestik (Fatimah & Setyowati, 2007 dalam (Suindyah, 2009).

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) juga menjadi salah satu tolok ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dilihat dari seberapa besar kenaikan jumlah PMTB dalam periode tertentu. Umumnya kenaikan PMTB dalam bentuk persentase digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut BPS, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) adalah pengeluaran yang ditujukan untuk barang modal yang mempunyai usia pemakaian lebih dari satu tahun dan bukan merupakan barang konsumsi. PMTB meliputi bangunan yang dibedakan menjadi beberapa macam yaitu tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, bangunan lain seperti jalan raya dan bandara, serta mesin dan peralatan.

Indeks Pembangunan Manusia

Pengukuran pembangunan manusia pertama kali diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990. Pada awalnya diperkenalkan sebagai sebuah gagasan baru dalam pengukuran pembangunan manusia yang disebut Indeks Pembangunan Manusia (IPM). UNDP mempergunakan IPM sejak tahun 1990 sebagai alat ukur tunggal dan sederhana, karena dianggap sangat cocok sebagai alat ukur kualitas hidup dan kinerja pembangunan, di khususkan pada pembangunan manusia yang dilakukan di suatu wilayah pada waktu tertentu atau lebih singkat dan spesifik IPM merupakan alat ukur kinerja dari pemerintah suatu wilayah.

Indeks Pembangunan manusia merupakan ukuran pencapaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup masyarakat. Hal ini disebabkan karena IPM dapat menggambarkan kesejahteraan melalui beberapa komponen, rendahnya IPM akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah akan berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Hal ini akan berdampak kepada rendahnya pendapatan masyarakat (Lumbantoruan & Hidayat, 2014).

Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan tindakan pemerintah yang mengatur proses perekonomian secara keseluruhan dengan menetapkan besaran belanja negara setiap tahunnya. Hal ini tercermin dari dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) di berbagai departemen dan daerah melalui pemerintah. beberapa rencana dan kebijakan untuk membangun tujuan kesejahteraan nasional dan sosial. Pemerintah mengeluarkan banyak uang (pengeluaran) untuk mendanai kegiatannya. Pengeluaran ini tidak hanya digunakan untuk urusan pemerintahan sehari-hari, tetapi juga untuk mendanai kegiatan ekonomi.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

- Teori Pertumbuhan Solow

Model pertumbuhan Solow merupakan modal yang dirancang untuk menunjukkan interaksi antara pertumbuhan persediaan modal (akumulasi modal), pertumbuhan angkatan kerja dan kemajuan teknologi dengan perekonomian. Selain itu, pada model pertumbuhan Solow menjelaskan bahwa adanya keterkaitan antara tingkat bunga yang menunjukkan persediaan modal dan tingkat produksi. Sehingga ketika adanya kenaikan pada tingkat bunga akan memberikan efek terhadap pendapatan per kapita yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi cepat dan pada pada akhirnya akan mempengaruhi PDRB. Faktor lainnya yang dijelaskan dalam model pertumbuhan Solow adalah pertumbuhan populasi, dalam hal ini pertumbuhan populasi suatu daerah semakin tinggi akan memberikan dampak semakin rendahnya tingkat *output* dan tingkat modal per pekerja (Mankiw, 2006).

Pada model pertumbuhan Solow terdapat tiga faktor yang memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi suatu daerah di antaranya yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi.

Hubungan Investasi dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

- Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Akumulasi Modal Teori Harrod-Domar merupakan perluasan dari analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Analisis Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak membicarakan masalah-masalah ekonomi jangka panjang. Harrod-Domar menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang (*Steady Growth*).

Dalam teori menyebutkan bahwa investasi merupakan kunci dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi sangat berpengaruh terhadap permintaan agregat melalui penciptaan pendapatan dan penawaran agregat melalui peningkatan kapasitas produksi. Analisis Harrod-Domar memakai asumsi-asumsi berikut:

1. Barang modal telah mencapai kapasitas penuh
2. Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional
3. Rasio modal-produksi nilai nya tetap
4. Perekonomian terdiri dari dua sektor

Harrod-Domar menganalisis bila dalam suatu tahun tertentu barang-barang modal sudah mencapai kapasitas penuh, maka kapasitas barang modal menjadi semakin tinggi pada tahun berikutnya.

Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

- Teori *Human Capital*

Human capital merupan istilah yang sering digunakan ekonom untuk Pendidikan, kesehatan, dan kapasitas manusia yang dapat meningkatkan produktivitas jika hal-hal tersebut ditingkatkan. Setelah di awal dilakukan investasi, maka akan dihasilkan suatu aliran pendapatan masa depan dari perbaikan Pendidikan dan kesehatan. Hal ini menyebabkan suatu tingkat pengembalian (rate of return) dapat diperoleh dan dibandingkan dengan pengembalian dari investasi yang lain.

Terdapat dua pendekatan penting dalam teori *human capital*, yaitu pendekatan Nelson-Phelp dan pendekatan Lucas. Pendekatan Nelson- Phelp, Agion, dan Howitt menyimpulkan bahwa *human capital* merupakan faktor yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Munculnya perbedaan dalam tingkat pertumbuhan di berbagai negara lebih disebabkan oleh perbedaan dalam *stock human capital*. Adanya peningkatan *stock human capital* akan meningkatkan pendapatan suatu negara melalui produktivitas tenaga kerja yang terampil dan berpengetahuan akibat pendidikan yang diperoleh.

- Teori Pertumbuhan Endogen

Teori pertumbuhan endogen bermula dari penolakan pendapat yang menyatakan bahwa teknologi yang memberi sumbangan bagi pertumbuhan ekonomi memiliki sifat eksogen. Dalam teori ini, teknologi dapat dipengaruhi maka dari itu teknologi disini bersifat endogen. Teori ini menggunakan dua asumsi sebagai berikut (Octavianingrum, 2015).

1. Adanya *ekternalitas* dalam perekonomian
2. *Imperfect market* dalam produksi *intermediate* input

Teori ini menjelaskan bahwa investasi modal fisik dan modal manusia berperan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Kontribusi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui pengaruhnya dalam melakukan perubahan konsumsi atau pengeluaran untuk investasi publik dan penerimaan dari pajak.

Hubungan Pengeluaran Pemerintah dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pengeluaran Pemerintah (*Goverment Expenditure*) mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Pengeluaran pemerintah mempunyai dasar teori yang dapat dilihat dari identitas keseimbangan pendapatan nasional yaitu $Y= C + I + G + (X-M)$ yang merupakan sumber legitimasi pandangan kaum Keynesan akan relevansi campur tangan pemerintah dalam perekonomian.

Dari persamaan di atas dapat ditelaah bahwa kenaikan atau penurunan pengeluaran pemerintah akan menaikkan atau menurunkan pendapatan nasional. Banyak pertimbangan yang mendasari pengambilan keputusan pemerintah dalam mengatur pengeluarannya. Pemerintah tidak cukup hanya meraih tujuan akhir dari setiap kebijaksanaan pengeluarannya. Tetapi juga harus memperhitungkan sasaran antara yang akan menikmati kebijakan tersebut. Memper- besar pengeluaran dengan tujuan semata-mata untuk meningkatkan pendapatan nasional atau memperluas kesempatan kerja adalah tidak memadai. Melainkan harus diperhitungkan pula siapa yang akan terpekerjakan atau meningkat pendapatannya. Pemerintah perlu menghindari agar peningkatan perannya tidak melemahkan kegiatan pihak swasta (Dumairy, 1997).

- Teori Keynes

Paham Keynesian menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan nasional ditentukan oleh besarnya pengeluaran konsumsi, pengeluaran pemerintah, investasi dan net ekspor. Menurut Keynes untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diukur pada peningkatan pendapatan nasional, diperlukan peningkatan permintaan konsumsi, permintaan pengeluaran pemerintah, permintaan investasi, serta permintaan ekspor dan impor. Konsep perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran menyatakan bahwa: Y = C + I + G + X-M. Persamaan ini dikenal sebagai persamaan identitas pendapatan nasional, di mana Y adalah pendapatan nasional sekaligus sebagai penawaran agregat, G menyatakan pengeluaran pemerintah, I menyatakan investasi, X-M adalah net ekspor. Dengan membandingkan nilai G terhadap Y serta mengamatinya dari waktu ke waktu dapat diketahui seberapa besar kontribusi pengeluaran pemerintah dalam pembentukan pendapatan nasional.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu hasil dari penelitian akan dianalisis untuk ditarik kesimpulannya. Penelitian yang dilakukan menekankan pada analisis data *numeric* (angka) yang nantinya akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang memperjelas penelitian (Suryani, 2016).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan berupa data PMTB untuk variabel investasi, tingkat ipm, dan belanja langsung dan tidak langsung untuk variabel pengeluaran pemerintah. Penelitian ini dilakukan kepada Kabupaten dan Kota yang berada di Provinsi Jawa Timur, yang terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota. Data yang digunakan berupa data dari tahun 2015-2019.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti dokumen, catatan, laporan keuangan, dan tulisan yang terkait dengan fokus penelitian (Suryani, 2016). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari situs resmi pemerintah Provinsi Jawa Timur.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis regresi data panel yang merupakan kombinasi data *cross-sectional* dan *data time* series, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi PDRB di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur selama kurun waktu tertentu. Untuk pengujian hipotesis yang digunakan adalah Uji T, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Terbaik

Dalam penerapannya, metode regresi data panel akan menghasilkan tiga opsi model yang memungkinkan untuk digunakan. Ketiga opsi tersebut adalah model common effect, model fixed effect, dan model random effect.Oleh karena itu, menurut (Widarjono, 2005) perlu dilakukan beberapa pengujian untuk menemukan satu estimasi model yang dianggap paling sesuai di antara beberapa opsi estimasi model yang ada.

1. Hasil Uji Chow

Tabel 4.1 Hasil Uji Chow

Effects Test	*Statistic*	d.f.	Prob.
Cross-section F	418.663959	(37,186)	0.0000
Cross-section Chi-Square	1010.992042	37	0.0000

Sumber: Data Diolah, 2021

Hasil uji chow pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai Prob. *Cross-section* F adalah sebesar 0,0000. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai Prob. *Cross-section* F (0,00) < α (0,05) yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* adalah model yang paling sesuai untuk digunakan.

2. Hasil Uji Hausman

Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman

Test Summary	*Chi-Sq.Statistic*	*Chi-Sq. d.f.*	Prob.
Cross-section random	69.399752	4	0.0000

Sumber: Data Diolah,2021.

Hasil uji hausman pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai Prob. *Cross-section random* adalah sebesar 0,0000. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai Prob. *Cross- section random* (0,0001) < α (0,05) yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* merupakan model yang paling sesuai untuk digunakan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikoliaritas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

	Investasi	**IPM**	**Belanja Tidak Langsung**	**Belanja Langsung**
Investasi	1.000000	0.337	-0.013	0.086
IPM	0.337	1.000	-0.437	-0.100
Belanja Tidak Langsung	-0.013	-0.437	1.000	0.737
Belanja Langsung	0.086	-0.100	0.737	1.000

Sumber: Data Diolah,2021.

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen memiliki nilai yang lebih rendah dari 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di dalam model.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,947

Sumber: Data Diolah,2021.

Dari Tabel 4.4 diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 1,947 yang terletak antara 1.799 dan 2.201, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Independent	**T Statistic**	**Prob**
Investasi	-1.768	0.074
Indeks Pembangunan Manusia	1.762	0.080
Belanja Tidak Langsung	-0.715	0.476
Belanja Langsung	-0.612	0.541

Sumber: Data Diolah,2021.

Dengan melihat Tabel 4.5, Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa nilai prob. seluruh variabel adalah > α (α = 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Hasil Estimasi Model

Tabel 4.6 Hasil Regresi FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
Investasi	0.010	0.004	2.748	0.007*
IPM	0.047	0.009	5.440	0.000*
Belanja Tidak Langsung	-0.071	0.037	-1.924	0.056**
Belanja Langsung	0.119	0.027	4.376	0.000*
C	6.316	0.525	12.035	0.000

Sumber: Data Diolah,2021

Keterangan: * α = 0,05, ** α = 0,10

Hasil Uji Statistik

1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Variabel Dependen	R-squared
PDRB	0.992

Sumber: Hasil Output Eviews,2021

Koefisien determinasi (R *square*) yang dihasilkan oleh model regresi pengaruh investasi, indeks pembangunan manusia, dan pengeluaran pemerintah terhadap PDRB sebesar 0.992. Hal ini berarti keragaman PDRB mampu direpresentasikan oleh investasi, indeks pembangunan manusia, dan pengeluaran pemerintah sebesar 99,2%, atau dengan kata lain kontribusi investasi, indeks pembangunan manusia, dan pengeluaran pemerintah terhadap PDRB sebesar 99,4%, sedangkan sisanya sebesar 0,8% merupakan kontribusi dari faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk melihat pengaruh parsial dari masing-masing variabel bebas yang digunakan terhadap variabel terikatnya. Berdasarkan tabel 4.6, nilai probabilitas setiap variabel < α (5%), dan < α (10%) artinya setiap variabel bebas memiliki pengaruh parsial dan signifikan terhadap variabel terikatnya.

3. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk melihat pengaruh simultan dari seluruh variabel bebas yang digunakan terhadap variabel terikatnya. Berdasarkan hasil regresi FEM nilai Prob. F (0,00) < α (0,05), artinya setiap variabel bebas memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap variabel terikatnya.

Pengaruh Investasi Terhadap PDRB

Hasil ini sesuai dengan teori yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Teori tersebut merupakan teori Harrod Domar yang menyatakan bahwa *variable* investasi (X_1) memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pada akhirnya akan berdampak kepada PDRB (Y).

Dalam teori menjelaskan bahwa investasi akan mempengaruhi PDRB melalui peningkatan *capital stock* yang akan meningkatkan pendapatan dan yang pada akhirnya akan meningkatkan PDRB.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang membahas terkait hubungan investasi terhadap PDRB. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Maisaroh & Risyanto, 2018; Mauliansyah & Mard, 2017; Rahman et al., 2016; Salim, 2012) menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, karena semakin meningkatnya investasi yang masuk dapat digunakan sebagai modal untuk menggerakkan perekonomian.

Berdasarkan deskripsi data di kabupaten/kota provinsi Jawa Timur pada tahun 2014 sampai tahun 2019 investasi dan PDRB mengalami arah pergerakan yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa investasi yang tinggi akan mempengaruhi tingkat PDRB.

Pengaruh IPM terhadap PDRB

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Alexander, 2019; Izzah, 2014; Wicaksono, 2014) menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan, karena tinggi nya IPM akan menambah faktor produksi sehingga mampu meningkatkan *output* serta pada akhirnya akan meningkatkan PDRB.

Hasil analisis tersebut juga diperkuat dengan teori modal manusia yang menjelaskan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila upah mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak orang yang memiliki pendidikan tinggi, maka akan semakin tinggi produktivitas, sehingga hasilnya ekonomi nasional akan bertumbuh lebih tinggi.

Berdasarkan deskripsi data di kabupaten/kota provinsi Jawa Timur pada tahun 2014 sampai tahun 2019 indeks pembangunan manusia dan PDRB mengalami arah pergerakan yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa investasi yang tinggi akan mempengaruhi PDRB.

Pengaruh Belanja Tidak Langsung Terhadap PDRB

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa belanja tidak langsung memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan, hal ini dapat diartikan bahwa disaat terdapat peningkatan belanja tidak langsung akan menurunkan PDRB di Kabupaten Kota Provinsi Jawa timur. Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa belanja tidak langsung yang menurut Permendagri No 13 Tahun 2006 merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegitan. Kelompok belanja tidak langsung dibagi menurut jenis belanja yang tediri dari : Belanja pegawai; Bunga; Subsidi; Hibah; Bantuan Sosial; Belanja bagi Hasil; Bantuan Keuangan; dan Belanja Tidak Terduga.

Belanja tidak langsung ini menunjukan bahwa belanja ini memang lebih banyak digunakan untuk pengeluaran perlindungan sosial. Pengeluaran ini terutama terkait pemberian bantuan sosial seperti operasional distribusi raskin dan bantuan sosial lain. Bantuan tersebut merupakan usaha pemerintah daerah dalam mempertahankan kemampuan daya beli masyarakat miskin. Dalam pendekatan Keynes, kebijakan fiskal dapat menggerakkan perekonomian karena peningkatan pengeluaran pemerintah memiliki efek *multiplier* dengan cara menstimulasi tambahan permintaan untuk barang konsumsi rumah tangga. Namun dalam penelitian ini belanja tidak langsung memiliki pengaruh yang negatif terhadap kabupaten kota provinsi jawa timur. Hal tersebut dimungkinkan kebijakan fiskal yang diambil oleh pemerintah daerah belum mampu mendistribusikan pendapatan daerah secara efisien sehingga tidak berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

Belanja bantuan sosial dan hibah yang merupakan salah satu komponen dari belanja tidak langsung pemberiannya dilakukan secara langsung kepada masyarakat membuat risiko penyalahgunaan pemberian bantuan sosial menjadi tinggi sehingga tidak efektif dalam mencapai tujuan belanja bantuan sosial itu sendiri. Terdapat penyalahgunaan bantuan sosial dan hibah yang terjadi pada tahun 2015 dan 2017 yang angka kerugian mencapai 33 milyar (BPK, 2018).

Proporsi belanja tidak langsung di Provinsi Jawa Timur lebih dari 50% untuk gaji pegawai, bantuan sosial, hibah, bantuan keuangan, dan pengeluaran tak terduga. Namun sebagian besar pengeluaran ini bersifat tidak produktif untuk menggerakkan ekonomi daerah. Hasil studi ini sesuai dengan temuan (Saidah, 2011) , bahwa belanja fungsi pelayanan umum, belanja pelayanan fungsi lainnya justru menurunkan pertumbuhan ekonomi di 22 daerah tertinggal.

Pengaruh Belanja Langsung Terhadap PDRB

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belanja langsung memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Jawa timur tahun 2014-2019. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa peran campur tangan pemerintah dalam pasar, serta peningkatan pemerintah dalam belanja modal, belanja barang dan jasa akan memberikan *multiplier effect.*

Menurut (Boediono, 1987) peningkatan belanja barang dan jasa pemerintah akan meningkatkan keseimbangan *equilibrium* perekonomian, selanjutnya perubahan keseimbangan ekuilibrium akan mengalami proses *multiplier effect*.

Belanja langsung merupakan program dan kegiatan yang manfaat serta capaian kinerjanya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat dalam bentuk kualitas pelayanan publik, dan menunjukan kinerja pemerintah daerah kepada kepentingan publik. Belanja langsung yang tepat sasaran dan efisien dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini memberikan indikasi bahwa anggaran belanja langsung sudah tepat sasaran, dan efisien dalam bentuk program dan kegiatan yang capaiannya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur.

Belanja pemerintah pada belanja modal biasanya ditujukan pada pembangunan infrastruktur, pembangunan fasilitas pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Pembangunan fasilitas publik yang diberikan oleh belanja pemerintah ini akan sangat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah masyarakat yang ber pendidikan, semakin meningkatnya kesehatan masyarakat, semakin meningkatnya akses mempermudah dalam kehidupan masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu dilakukan oleh (Maisaroh & Risyanto, 2018; Mauliansyah & Mard, 2017; Rahman et al., 2016) yang menunjukkan hasil yang sama yaitu variabel bebas pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan serta uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian analisis pengaruh investasi, indeks pembangunan manusia, dan pengeluaran pemerintah terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019 sebagai berikut:

1. Investasi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Semakin besar investasi maka semakin tinggi PDRB, sebaliknya semakin kecil investasi maka semakin rendah PDRB. Sehingga apabila pemerintah ingin meningkatkan PDRB-nya maka pemerintah perlu meningkatkan investasi.

2. Indeks Pembangunan Manusia (X_2) berpengaruh terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Semakin besar tingkat IPM maka semakin tinggi PDRB nya, sebaliknya semakin kecil tingkat IPM semakin rendah pertumbuhan ekonomi yang akan terjadi. Sehingga apabila pemerintah ingin meningkatkan PDRB nya maka pemerintah perlu meningkatkan indeks pembangunan manusia

3. Belanja Tidak Langsung (X_3) berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Semakin besar Belanja tidak langsung akan menunrunkan PDRB nya, sebaliknya semakin kecil belanja tidak langsung akan meningkatkan PDRB nya.

4. Belanja Langsung (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Semakin besar Belanja langsung akan meningkatkan PDRB nya, sebaliknya jika semakin kecil belanja langsung akan menurunkan PDRB nya.

Saran

Berdasarkan analisis dari kesimpulan tersebut, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran:

- Pemerintah daerah perlu menggali keunggulan daerah nya dan menjadikan keunggulan tersebut menjadi daya tarik investor sehingga akan lebih banyak investasi yang masuk di daerah tersebut.

- Pemerintah daerah dapat meningkatkan kualitas angkatan kerja yang tumbuh setiap tahun dengan pembekalan pendidikan dan pelatihan sehingga mampu bersaing di pasar dan juga sebagai upaya menarik pihak ketiga (investor) untuk datang ke daerah yang memiliki sumber daya manusia tinggi agar tertarik menanamkan modalnya guna kepentingan pembangunan daerah.

- Meninjau kembali besar anggaran tidak langsung dan membuat target dari tiap pengeluaran, agar anggaran tidak langsung berdampak kepada peningkatan ekonomi daerah.

- Untuk belanja langsung diusahakan pengeluaran nya se-efisien mungkin dan disesuaikan dengan kondisi kabupaten/kota masing-masing, sehingga dapat memberikan *multiplier effect* yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

- Mengingat belanja langsung pemerintah juga berperan dalam peningkatan PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur, diharapkan pemerintah dapat meningkatkan belanja langsung tiap tahunnya dibandingkan dengan belanja tidak langsung, karena belanja langsung merupakan belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah Jawa Timur, sehingga peningkatan pelayanan publik dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alexander, Y. (2019). *Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Investasi dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur Periode 2010-2017*.

Boediono. (1987). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*.

BPK. (2018). *Turunkan Timsus Ungkap Korupsi Bansos di Jember*. https://jatim.bpk.go.id/kasus-aktual/turunkan-timsus-ungkap-korupsi-bansos-di-jember/

Fatimah, S. N., & Setyowati, E. (2007). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri Di Jawa Tengah Tahun 1980-2002*. 80–95.

Izzah, N. (2014). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Tahun 1995 - 2014*. *7*, 219–232.

Lumbantoruan, E. P., & Hidayat, P. (2014). ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) PROVINSI-PROVINSI DI INDONESIA (METODE KOINTEGRASI). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, *2*, 7–31.

Maisaroh, M., & Risyanto, H. (2018). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Provinsi Banten. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(2), 206. https://doi.org/10.14421/ekbis.2017.1.2.1049

Makiw, G. (2006). *Makroekonomi* (W. Hardani, D. Barnadi, & S. Saat (eds.); enam). Erlangga.

Mauliansyah, R., & Mard, Z. (2017). Pengaruh Investasi dan Belanja Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Aceh. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, *1*(2), 2017.

Octavianingrum, D. (2015). *ANALISIS PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: STUDI 5 KABUPATEN/KOTA*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Rahman, A. J., Soelistyo, A., & Hadi, S. (2016). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Kabupaten/Kota Di Propinsi Banten Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *14*(1), 112. https://doi.org/10.22219/jep.v14i1.3890

Saidah. (2011). *Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tertinggal*.

Salim, M. (2012). *PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PDRB PROVINSI PAPUA*. *11*, 23–40.

Suindyah, S. (2009). PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROPINSI JAWA TIMUR. *Ekuitas*, 477–500.

Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Kencana Prenada Media Group.

Suparno. (2012). *Strategi peningkatan PDRB kabupaten Pasuruan*.

Suryani, S. (2016). ANALISIS PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKANSYARIAH DI INDONESIA (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, *2*(2), 153. https://doi.org/10.21580/economica.2012.2.2.854

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (9th ed.). Erlangga.

Wicaksono, M. N. (2014). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Angkatan Kerja, dan Belanja Modal Daerah terhadap Peningkatan PDRB Provinsi di Indonesia Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, *3*(1).

Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis. Ekonosia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta*.

Widodo. (2006). *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah.)*. UPP STIM YKPN.